



**PROSES BIMBINGAN KONSELING KARIER PADA  
SISWA KELAS XII DALAM PERENCANAAN  
KARIER DI SMK SWASTA HARAPAN  
POKENJIOR PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SYARIMA SIREGAR**  
**NIM. 18 302 00043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

**HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PROSES BIMBINGAN KONSELING KARIER PADA  
SISWA KELAS XII DALAM PERENCANAAN  
KARIER DI SMK SWASTA HARAPAN  
POKENJIOR PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SYARIMA SIREGAR  
NIM. 18 302 00043**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIP. 196905261995032001

**PEMBIMBING II**

**Syafrianto Tambunan, M.A**  
NIP. 199409212019031006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

**HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H.Tengku Rizal Nordin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634)24022 Website: [uisyahada.ac.id](http://uisyahada.ac.id)

Hal : Skripsi  
an. Syarima Siregar  
lampiran : 6 (empar) Exemplar

Padangsidempuan, 18 Januari 2023  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Syarima Siregar yang berjudul: **"Proses Bimbingan Konseling Karier Pada Siswa Kelas XII Dalam Perencanaan Karier Di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Syafrianto Tambunan, M.A  
NIP.199409212019031006

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarima Siregar  
NIM : 18 302 00043  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI  
Judul Skripsi : Proses Bimbingan Konseling Karier Pada Siswa Kelas XII  
Dalam Perencanaan Karier Di SMK Swasta Harapan  
Pokenjior Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagai mana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



**SYARIMA SIREGAR**  
NIM: 18 302 00043

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SYARIMA SIREGAR**  
NIM : **1830200043**  
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PROSES BIMBINGAN KONSELING KARIER PADA SISWA KELAS XII DALAM PERENCANAAN KARIER DI SMK SWASTA HARAPAN POKENJIOR PADANGSIDIMPUAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 18 Januari 2023

Yang menyatakan,



**SYARIMA SIREGAR**  
**NIM. 1830200043**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634)24022 Website: uinsyahada. ac. id

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SYARIMA SIREGAR  
**NIM** : 1830200043  
**FAKULTAS/PRODI** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : PROSES BIMBINGAN KONSELING KARIER PADA  
SISWA KELAS XII DALAM PERENCANAAN KARIER DI  
SMK SWASTA HARAPAN POKENJIOR  
PADANGSIDIMPUAN

**Ketua**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**  
NIP 196606062002121003

**Sekretaris**

**Syafrianto Tambunan, MA.**  
NIP 199409212019031006

**Anggota**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**  
NIP 196606062002121003

**Syafrianto Tambunan, MA.**  
NIP 199409212019031006

**Ali Amran, M. Si.**  
NIP 19760113200911005

**Arifin Hidayat, S.Sos.J., M.Pd.I.**  
NIDN 2016048802

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 18 Januari 2023  
**Pukul** : 08.30 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 66,25 (C)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,67  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022 Website: [uisyhadn.ac.id](http://uisyhadn.ac.id)

## **PENGESAHAN**

**Nomor: 203 /UN.28/F.4c/PP.00.9/02/2023**

**Judul Skripsi : PROSES BIMBINGAN KONSELING KARIER PADA SISWA  
KELAS XII DALAM PERENCANAAN KARIER DI SMK  
SWASTA HARAPAN POKENJIOR PADANGSIDIMPUAN**

**Disusun Oleh : SYARIMA SIREGAR**  
**NIM : 1830200043**

**Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 14 Februari 2023



## ABSTRAK

**Nama : Syarima Siregar**  
**NIM : 1830200043**  
**Judul : Proses Bimbingan Konseling Karier pada Siswa Kelas XII dalam Perencanaan Karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan**

Latar Belakang Masalah Penelitian ini adalah berasal dari permasalahan tentang Proses Bimbingan Konseling Karier yang tidak dilakukan oleh guru BK kepada siswanya khususnya di kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan. Menyebabkan siswa bingung dan tidak memiliki perencanaan karier. Karena tugas seorang guru BK itu adalah membantu siswa dalam mengatasi setiap permasalahan siswa baik itu dibidang, karier, belajar, pribadi, sosial, dan permasalahan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses bimbingan konseling karier pada siswa kelas XII dalam perencanaan karier siswa dan untuk mengetahui bagaimana hasil PTL bimbingan konseling karier di kelas XII dalam perencanaan karier siswa di SMK Swasta Harapan Pokenjior.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari siswa kelas XII SMK sebagai sumber utama dan sumber pendukungnya adalah kepala sekolah dan guru BK. Penelitian tindakan ini melakukan Siklus I dan II dengan dua kali pertemuan ditiap siklusnya.

Hasil penelitian tentang proses bimbingan konseling karier pada siswa kelas XII dalam perencanaan karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan dengan melakukan penelitian tindakan lapangan menggunakan siklus di setiap peretemuannya yaitu, pada Siklus I pertemuan I Siswa yang belum memiliki perencanaan karier sebanyak 7 orang. Siklus I pertemuan II siswa yang belum memiliki perencanaan karier menjadi 5 orang dan siswa yang sudah memiliki perencanaan karier sebanyak 2 orang. Siklus II pertemuan I siswa yang belum memiliki perencanaan karier menjadi 2 orang dan siswa yang sudah memiliki perencanaan karier sebanyak 5 orang. Siklus II peretemuan II Seluruh siswa kelas XII Akuntansi sudah memiliki perencanaan kariernya masing-masing.

**Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Karier, Pokenjior**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Proses Bimbingan Konseling Karier pada Siswa Kelas XII dalam Perencanaan Karier di SMK Swasta Harapan Pokenjor Padangsidempuan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd; dan Bapak Syafrianto Tambunan, M.A selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, Bapak Irwan Rajikin, S.Ag.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik

yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi,  
Bapak Sukerman, S.Ag.

6. Kasubag Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Bapak Muhammad Taufik El Ikhwan, M.E.
7. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Syafrianto Tambunan, M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum.
9. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan.
10. Terimakasih Kepada Bapak Drs. Parluatan Siregar, M.Hum. Selaku pemilik Yayasan Pendidikan Arrohim SMA/SMK Swasta Harapan. Ketua Yayasan Bapak Husein Siregar, S.E. dan Kepala Sekolah Ibu Shandra Dewi, S.Pd. Serta Bapak Tata Usaha Bapak Pitrah Harahap, S.Pd. Saya ucapkan Terimakasih karena telah memberikan izin sehingga peneliti bisa penelitian dan menyusun skripsi di sekolah SMK Swasta Harapan Padangsidempuan.

11. Teristimewa kepada Ayahanda Kalamuddin Siregar dan Ibunda Henni Rubida Aritonang dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 yang selalu bekerja keras, memberikan do'a, menyemangati, memberikan kasih dan sayangnya. Semoga ayah, ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2018, Imani Purnama, Sophia Ulva, Ramida, Putri Riyanti dan teman lainnya yang telah memberi semangat dan dukungan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidmpuan, 18 Januari 2023

Syarima Siregar  
1830200043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Bimbingan.....	18
B. Pengertian Konseling .....	20
C. Pengertian Karir .....	21
D. Karier dalam Perspektif Islam.....	22
E. Pengertian Bimbingan Karir .....	23
F. Pengertian Konseling Karir.....	25
G. Bimbingan dan Konseling Karir .....	26
H. Perencanaan Karir .....	27
I. Program Bimbingan Karir.....	27
J. Paket Bimbingan Karir.....	29
K. Teori Karir Oleh Donald E. Super .....	30
L. Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Rancangan Penelitian Tindakan.....	42
F. Alat Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Teknik Keabsahan Data .....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah berdirinya SMK Swasta Harapan .....	54
2. Visi Sekolah.....	55
3. Misi Sekolah.....	55
4. Identitas Sekolah.....	55
5. Data Guru SMK Swasta Harapan .....	58
6. Keadaan Siswa SMK Swasta Harapan Jurusan Akuntansi ....	59
7. Nama-nama Siswa Kelas XII SMK Jurusan Akuntansi .....	59
B. Temuan Khusus.....	59
1. Proses Bimbingan Konseling Karir Pada Siswa Kelas XII dalam Perencanaan Karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.....	59
2. Proses PTL Bimbingan Konseling Karier dalam perencanaan Karier siswa Kelas XII SMK Jurusan Akuntansi.....	63
C. Hasil Analisis Penelitian .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DOKUMENTASI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses bimbingan konseling karier diberikan kepada siswa bertujuan untuk membantu peserta didik dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.<sup>1</sup> Super mendefinisikan karier sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja.<sup>2</sup>

Karir yang akan dilalui seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang pertama terdapat pada diri individu itu sendiri, berkaitan dengan bakat, minat, kemauan, sikap, kemampuan intelektual dan berbagai potensi diri lainnya.<sup>3</sup> Faktor yang kedua yaitu faktor yang berada diluar diri individu, diantaranya taraf kehidupan sosial dan ekonomi keluarga, tuntutan lingkungan setempat, budaya yang berkembang, kesempatan atau peluang kerja yang tersedia.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Putranti, "Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis *Teaching Factory*", *Jurnal Konseling Komprehensif*, vol. 5, no. 2, November 2018, hlm. 44. ([http://scholar.google.com/?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=layanan=bimbingan+konseling+karir+di+sekolah&oq=layanan+bimbingan+konseling+karir+di+sekolah#d=gs\\_qabs&t=1673999401411&u=%23p%3DLE3PTff5fWOJ](http://scholar.google.com/?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=layanan=bimbingan+konseling+karir+di+sekolah&oq=layanan+bimbingan+konseling+karir+di+sekolah#d=gs_qabs&t=1673999401411&u=%23p%3DLE3PTff5fWOJ), diakses pada tanggal 4 Juli 2022, pukul, 09: 00 WIB.)

<sup>2</sup> Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), hlm. 13.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 127.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 127

Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi dalam diri individu ataupun siswa SMK dalam perencanaan karirnya. Dalam hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah tentang standar kelulusan pendidikan kejuruan dan undang undang tentang yang mempersiapkan diri seorang siswa SMK itu setelah tamat dapat langsung bekerja.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan kejuruan dinyatakan dalam pasal 26 ayat 3, yaitu “Standar Kompetensi Lulusan Pada Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan Bertujuan Untuk Meningkatkan Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Untuk Hidup Mandiri, dan Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut Sesuai dengan Kejuruannya”.<sup>5</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.<sup>6</sup> Berdasarkan peraturan pemerintah dan undang-undang tersebut tentang siswa sekolah menengah kejuruan setelah tamat dari sekolah dapat langsung bekerja atau melanjutkan pendidikannya.

Guru Bimbingan Konseling (BK) sangat berperan penting dalam membantu siswa menentukan pilihannya. Karena guru BK adalah guru yang memberi bimbingan serta konseling dalam penuntasan masalah dan

---

<sup>5</sup> Peraturan Perundang-undangan Pendidikan Kejuruan di Indonesia, (<https://fatkhan.web.id/peraturan-perundang-undangan-pendidikan-kejuruan-di-indonesia/>), diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, pukul, 09:00 WIB.

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <http://eprints.uny.ac.id/67708/4/14.BAB%20%20-%20agas.pdf>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, pukul, 09:15 WIB.



menyelesaikan masalah yang terjadi di Sekolah serta mencari jalan keluar apabila siswa mengalami masalah.<sup>7</sup>

Karena tugas dan peranan seorang guru BK itu adalah memberikan bantuan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal.<sup>8</sup> Dalam hal ini proses bimbingan dan konseling karir perlu dilaksanakan di sekolah, supaya siswa memiliki perencanaan karir yang baik.

Proses pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.<sup>9</sup>

Tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di Sekolah Menengah kejuruan yaitu, bimbingan karir dilaksanakan di SMK bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang: dirinya sendiri, dunia kerja, mengembangkan sikap dan nilai sendiri,

---

<sup>7</sup> Pengertian Guru Bimbingan Konseling <https://chiscyberschool.com>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, pukul, 09:20 WIB.

<sup>8</sup> Desje Lattu, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, vol. 2. No. 1, Desember 2017, hlm. 63. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, pukul, 09:25 WIB.

<sup>9</sup> Mohd. Fadhil Ismail & Irman Siswanto, "Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pencerahan*, Vol. 12. No. 1, Maret 2018, hlm. 100. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2022, pukul, 09:30 WIB.

meningkatkan kemampuan berpikir agar mampu mengambil keputusan, dan dapat menguasai ketrampilan dasarnya.<sup>10</sup>

Dari pengamatan peneliti di Sekolah SMK Swasta Harapan, proses bimbingan konseling karir yang seharusnya diberikan oleh guru BK tidak ada dilakukan di sekolah, terutama dikelas XII SMK. Sehingga siswanya tidak memiliki perencanaan karir yang baik, terutama di kelas XII yang akan menyelesaikan pendidikannya dari sekolah tersebut. Bimbingan konseling karir yang tidak dilakukan oleh guru BK, menimbulkan masalah-masalah terhadap siswanya, seperti, siswa yang mengalami keraguan serta kebingungan dan tidak memiliki perencanaan karir yang baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan mengenai perencanaan karirnya menyatakan bahwa:

Saya bingung kak tentang perencanaan karir saya, dikarenakan saya tidak fokus belajar dan belum mendalami keahlian saya dibidang akuntansi dan saya tidak tahu *skill* saya dibidang mana, saya tidak tahu apakah saya melanjutkan sekolah keperguruan tinggi atau saya langsung bekerja atau merantau keluar kota maupun luar negeri.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dariseluruh siswa yang dilakukan peneliti setelah memasuki kelas XII, terdapat masalah-masalah siswa seperti, ada siswa yang bingung dan tidak mengetahui perencanaan karirnya, tidak memiliki bakat dan minat dan tidak memiliki perencanaan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 101.

<sup>11</sup> *Observasi*, SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan, tanggal 9 Juni 2022.

<sup>12</sup> Lenni Marianti, Siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 10 Juni 2022, pada pukul 09:00 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

karir yang baik setelah tammat dari sekolah SMK Swasta Harapan, dikarenakan guru BK yang tidak memberikan bimbingan dan konseling karir terhadap siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, layanan bimbingan dan konseling karir dari seorang guru BK atau konselor sangat diperlukan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karir dimasa mendatang. Tanpa petunjuk dan arah dari guru BK atau konselor, siswa tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan adanya layanan bimbingan karir dan strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa, diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang menyatakan bahwa:

Saya mengajarkan BK hanya di kelas X saja, dengan materi pelajaran yaitu pertama mengenalkan kepada siswa tentang BK dan 10 jenis layanan BK. Sedangkan di kelas XI dan XII saya tidak ada jam pelajaran khusus untuk masuk ke kelas, tapi saya membimbing mereka apabila mereka mengalami masalah di ruang BK ataupun di kelas.<sup>14</sup>

Guru BK perlu menetapkan tujuan-tujuan program bimbingan karir dengan sasaran yang jelas, dan menetapkan kriteria yang dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan, diantaranya perkembangan karir yang

---

<sup>13</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 36.

<sup>14</sup> Bapak Pirman, Guru BK SMK Swasta Harapan, *wawancara* tanggal 10 Juni 2022, pada pukul 08:00 WIB, di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

termasuk pemberian informasi, baik informasi pendidikan, pekerjaan, maupun aspek kehidupan lain yang pada dasarnya perkembangan karir tidak hanya membantu siswa dalam mencapai dunia kerja saja, tetapi juga aspek-aspek kehidupan yang lain sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa.<sup>15</sup>

Penelitian Rizki tentang gambaran kemampuan perencanaan karir siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan informasi karir menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa dalam kategori rendah.<sup>16</sup> Dalam hal ini dampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam menetapkan pilihan karir tersebut, dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, siswa akan mengalami kebingungan dan keraguan dalam menentukan pilihan karirnya. Tidak jarang para siswa SMK yang telah duduk dibangku kelas XII juga masih banyak yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karirnya. Kedua, dampak dari ketidakmampuan siswa dalam menetapkan pilihan karirnya tersebut yaitu dapat dilihat dari bertambahnya pengangguran dari lulusan SMK.<sup>17</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada Agustus 2021 data SMK yang menganggur mencapai, 11,13%, dibandingkan dengan SMA 9.09%, Diploma I/II/III 5.87%, dan Universitas 5.98%. Berdasarkan data tersebut mayoritas pengangguran di

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>16</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra dan Santi Widiyari, "Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir Untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa SMK Menghadapi MEA." dalam *jurnal fokus konseling*, volume 3. No. 1, januari 2017, hlm. 25, di akses pada tanggal 28 Mei 2022, pukul, 09:40 WIB.

<sup>17</sup> *ibid*, hlm. 26.

Indonesia berasal dari kelompok lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Yaitu SMK yang menganggur mencapai, 11,13% pada Agustus 2021, yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lainnya.<sup>18</sup>

Ardiatna mengatakan bahwa, faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa itu berasal dari sendiri (internal), maupun dari lingkungan sekitar (eksternal).<sup>19</sup> Dalam hal ini, yang menghambat perencanaan karir siswa secara lebih spesifik yaitu kondisi fisik, kondisi psikis, keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Berdasarkan data diatas sangat diperlukan dan dilaksanakannya bimbingan dan konseling karir terhadap siswa di SMK. Supaya siswa setelah tamat dari SMK sudah memiliki perencanaan karir yang baik dan matang. Sebagaimana dalam arti bahwa Bimbingan karir terhadap siswa adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya, dan mengambil dan menyakini keputusannya adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilihnya.<sup>20</sup>

Pengertian konseling karir Munandir berpendapat bahwa konseling karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan

---

<sup>18</sup> Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, <http://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, di akses pada tanggal 28 Mei 2022, Pukul, 09:30 WIB.

<sup>19</sup> Ardiatna Wahyu Aminurrohimi, dkk, "Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa" dalam jurnal *Indonesian journal of Guidance and Counseling*, vol. 3. No. 2, Juni 2014, hlm. 59. Di akses pada tanggal 28 Mei 2022. Pukul, 10:00 WIB.

<sup>20</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3.

tujuan agar siswa memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan kerja dan menyusun perencanaan karir masa depan. Adapun Prayitno, memasukkan konseling karir sebagai bagian upaya pengembangan bidang pengembangan karir seorang individu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian diatas bimbingan dan konseling karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja, dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja, dan menyusun perencanaan kerier yang sesuai dengan minat dan bakatnya yang dimilikinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, pelaksanaan bimbingan dan konseling karir sangat diperlukan terhadap siswa kelas XII SMK khususnya yang berkaitan dengan pendidikan ataupun pekerjaan. Siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya dari SMK ke Perguruan Tinggi, maka siswa dapat melanjutkan pendidikannya dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sedangkan siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya dan lebih memilih bekerja setelah tammat dari SMK, dibandingkan melanjutkan pendidikannya. Maka siswa dapat memilih pekerjaan yang seuai dengan kejuruan yang dia ambil diwaktu sekolah, ataupun yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Semua ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat, dibutuhkan bimbingan karir dari para pembimbing.

---

<sup>21</sup> Hadiarni dan Irman, *Op. Cit.*, hlm. 71.

Peneliti memilih Sekolah SMK Swasta Harapan sebagai objek peniliti, dikarenakan sekolah SMK Swasta Harapan sangat cocok untuk diteliti. Khususnya di kelas XII SMK di jurusan akuntansi, dikarenakan kelas XII SMK jurusan akuntansi akan tamat dari sekolah. Dan akan dihadapkan oleh dua hal yaitu, yang pertama, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang kedua, lebih memilih bekerja. Ada juga beberapa siswa yang lebih memilih menikah setelah tamat. Makanya perlu dilakukan bimbingan konseling karir kepada siswa kelas XII SMK jurusan akuntansi di SMK Swasta Harapan.

Alumni dari Sekolah SMK Swasta Harapan Jurusan Akuntansi yang melanjutkan perguruan tinggi sangat sedikit. Sebagaimana dalam data siswa sekolah SMK Swasta Harapan yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi sangat sedikit sekali. Pada tahun 2018 hanya 1 orang dari 21 siswa yang melanjutkan pendidikan. Pada tahun 2019 hanya 3 orang dari 34 siswa yang melanjutkan pendidikan. Pada tahun 2020 hanya 2 orang dari 23 siswa yang melanjutkan pendidikan. Pada tahun 2021 hanya 1 orang dari 19 siswa yang melanjutkan pendidikan. Alumni yang lainnya yang tidak melanjutkan kependidikannya lebih, bekerja dan merantau setelah tamat dari SMK Swasta Harapan. Sebagiannya lagi lebih memilih menikah dan berkeluarga setelah tamat dari Sekolah SMK Swasta Harapan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Dokumentasi*, di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan, tanggal 10 Juni 2022.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melihat kenyataan bahwa para siswa SMK Swasta Harapan Jurusan Akuntansi, banyak yang kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Para siswa juga tidak memiliki perencanaan karir yang baik setelah tamat dari sekolah karena guru BK yang tidak memberikan Bimbingan Konseling Karir pada siswanya. Maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Lapangan (PTL) terhadap kelas XII Akuntansi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“PROSES BIMBINGAN KONSELING KARIER PADA SISWA KELAS XII DALAM PERENCANAAN KARIER DI SMK SWASTA HARAPAN POKENJIOR PADANGSIDIMPUAN”**.

#### **B. Fokus Masalah**

Kelas XII SMK terdiri dari beberapa jurusan diantaranya: ada Jurusan Akuntansi, Jurusan TKJ, Jurusan Otomotif dan Jurusan Tata Busana. Untuk memfokuskan kajian yang terdapat pada latar belakang masalah, dan demi mempermudah penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah, supaya objek penelitian lebih terfokus atau terarah dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian lain. Peneliti membatasi penelitian ini hanya mengkaji tentang “Proses Bimbingan Konseling Karir Pada Siswa Kelas XII Dalam Perencanaan Karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidimpuan.” Yang peneliti melakukan penelitian ini hanya di Kelas XII SMK Jurusan Akuntansi saja.



### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, maka dibuatlah batasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Proses adalah runtunan perubahan atau peristiwa, rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan.<sup>23</sup> Proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan. Dimana tahapan atau kegiatan ini terkandung didalamnya sebuah input (masukan), proses (kegiatan), dan output (keluaran). Proses ini ada diseluruh kegiatan manusia yang merupakan sebuah tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dimaksud.<sup>24</sup>

Proses yang dimaksud peneliti disini adalah tahapan-tahapan yang dilalui oleh siswa kelas XII akuntansi SMK Swasta Harapan dalam perencanaan karirnya.

2. Bimbingan adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu tuntunan.<sup>25</sup> Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (konseli), secara kontinu dan sistematis dilakukan oleh seorang profesional (konselor), yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengarahan diri, serta penyesuaian diri agar mencapai perkembangan secara optimal melalui

---

<sup>23</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 899.

<sup>24</sup> [https://imsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod\\_resource/content/1/TM5%20proses%20sumber%20dan%20sistem%20dalam%20TP.pdf](https://imsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod_resource/content/1/TM5%20proses%20sumber%20dan%20sistem%20dalam%20TP.pdf). Diakses pada tanggal 28 Mei 2022. Pukul, 10:20 WIB.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 152.

pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>26</sup>

Bimbingan yang dimaksud peneliti adalah peneliti langsung memberikan bimbingan dan bantuan, serta masukan-masukan bagi siswa yang akan melanjutkan perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan dan bakat serta minat siswa sewaktu sekolah di SMK serta memberikan informasi universitas ataupun Institusi. Siswa yang memilih bekerja setelah lulus dari SMK diberikan pemahaman berupa lingkungan pekerjaan dan gambaran orang yang bekerja, siswa dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya diwaktu SMK serta sesuai bakat dan minatnya, dan jika siswa melakukan pekerjaan mereka merasa puas tanpa merasa terpaksa.

3. Konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.<sup>27</sup> Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama, sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 4.

<sup>27</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Of. Cit.* hlm. 588.

<sup>28</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 22.

4. Karier menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, dan jabatan.<sup>29</sup> Karir adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang diduduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun, yang mana okupasinya hanya satu, mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan, seperti misalnya mereka sebagai pelajar, karyawan dan pensiun dan bersama-sama dengan peranan-peranan pelengkap seperti kesenangan, yang berkaitan dengan keluarga, dan kewarganegaraan.<sup>30</sup>

Karir yang dimaksud peneliti adalah perencanaan karir bagi siswa yang akan tammat sekolah dari SMK Swasta Harapan karirnya cocok ke arah mana, yang sesuai dengan kejuruannya serta minat dan bakatnya. Siswa yang lebih memilih bekerja dan buat usaha setelah tammat dari sekolah, kalau ingin bekerja pilihlah pekerjaan yang sesuai dengan kejuruannya di SMK. Jurusannya Akuntansi yang berhubungan dengan keuangan maka pekerjaan yang cocok yaitu sebagai kasir Tokoh, kasir Swalayan, Indomaret, Alfamidi dan lainnya. Siswa yang lebih memilih buka usaha, maka dapat membuka usaha

---

<sup>29</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Of. Cit*, hlm. 508.

<sup>30</sup> Hadiarni dan Irman, *Op. Cit.*, hlm. 12.

yang diminatinya seperti membuka warung jajanan ataupun bergabung di *online shop*.

5. Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan).<sup>31</sup> Perencanaan yang dimaksud peneliti disini adalah membantu siswa dalam merencanakan karir yang akan dipilih oleh siswa dan yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang ada pada diri mereka.
6. Siswa Kelas XII SMK Swasta Harapan dalam penelitian ini adalah Kelas XII SMK Jurusan Akuntansi, siswa yang terdiri dari 7 murid. Siswa perempuan sebanyak 6 orang dan siswa laki-laki sebanyak 1 orang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses bimbingan konseling karier pada siswa kelas XII dalam perencanaan karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan?
2. Bagaimana Hasil PTL Bimbingan Konseling Karier dalam perencanaan Karier siswa Kelas XII SMK Jurusan Akuntansi?

---

<sup>31</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Log. Cit*, hlm. 946.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagaimana sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling karier pada siswa kelas XII dalam perencanaan karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Hasil PTL bimbingan konseling karier dalam perencanaan Karier siswa Kelas XII SMK Jurusan Auntansi.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari Proses Bimbingan Konseling Karier pada Siswa Kelas XII dalam Perencanaan Karir di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan ini yaitu memiliki jenis kegunaan yang terdiri dari:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk menambah khazanah kajian dalam bidang bimbingan konseling karir.
  - b. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang Bimbingan konseling karir terhadap siswa SMK Swasta Harapan.
  - c. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang bimbingan konseling karir terhadap siswa SMK Swasta Harapan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam

program studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- b. Menambah pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang praktisi/profesi bimbingan dan konseling karir terhadap siswa SMK Swasta Harapan.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah dibidang bimbingan dan konseling karir terhadap siswa SMK Swasta Harapan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikan pada lima bab yaitu:

BAB I, Merupakan Pendahuluan memaparkan Tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Berisi Mengenai Kajian Pustaka yang terdiri Landasan Teori yaitu: yang berkenaan dengan Pengertian Bimbingan Konseling Karir, Pengertian Karir dalam Perspektif islam, Perencanaan karir, Program Bimbingan Karir, Paket Bimbingan Karir, Teori Karir Donald E. Super, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III, adalah Metodologi Penelitian yang mencakup Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data,

Rancangan Penelitian Tindakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV, Laporan Penelitian, Berisi Tentang Hasil Penelitian Mengenai Proses Bimbingan dan Konseling Karir pada Siswa Kelas XII dalam Perencanaan Karir dan Hasil PTL.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara etimologi berasal dari kata *guidance*, yang kata dasarnya *guide*, yang mempunyai beberapa arti yaitu: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat. Secara terminologi, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>32</sup>

Apabila merujuk kepada proses perkembangan individu yang dibimbing, maka bimbingan juga berarti proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing, supaya individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal. Apabila proses bimbingan berlangsung dalam sistem persekolahan, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa supaya tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Apabila merujuk kepada masalah-masalah yang dihadapi individu (siswa), maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada individu (siswa) supaya individu yang dibimbing mempunyai

---

<sup>32</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2015), hlm. 15-16.



kemampuan mengenal, menghadapi, dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Berbagai masalah yang dimaksud mencakup masalah pribadi, sosial, pendidikan, karier, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Selanjutnya jika merujuk kepada kemandirian siswa yang dibimbing, maka bimbingan dapat diartikan, sebagai proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) untuk mencapai kemandirian.<sup>33</sup>

Adanya bimbingan karena 5 faktor yang mendorong pemunculannya, yaitu faktor:

- a. Kehidupan demokrasi, bahwa setiap individu mempunyai kebebasan dalam menentukan arah serta tujuan hidup. Karenanya pula setiap individu berhak memilih dan menentukan pendidikan, dan pekerjaannya.
- b. Perbedaan individual, yaitu bahwa setiap individu yang satu berbeda dengan individu yang lainnya. berbeda dalam perilakunya. Begitu pula dalam penyesuaiannya. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang sesuai dengan keunikan individu yang bersangkutan.
- c. Perkembangan norma dan nilai hidup, bahwa tidak semua dan tidak selamanya individu dapat menyesuaikan pada norma dan nilai hidup yang dianut oleh lingkungannya. Norma yang baru dianutnya sering tidak sesuai dengan norma sebenarnya. Maka sering terjadi konflik

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 17.

norma pada diri individu, lebih lagi pada masa transisi yaitu pada masa remaja.

- d. Masa perkembangan anak, yaitu terdapatnya masa perkembangan individu yang tidak lazim, yang memerlukan pemahamannya secara individual.
- e. Perkembangan industri, bahwa di dalam lajunya perkembangan industri yang modern, diperlukan bimbingan untuk membantu individu dalam memilih dan memahami kemampuan mengenai dirinya, dan kondisi serta persyaratan pekerjaan yang akan dimasukinya.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, ke 5 faktor ini sangat mendukung seorang individu dalam menentukan serta memahami apa saja yang ada dalam diri individu tersebut. Baik dalam lingkungan sosial, pekerjaan dan perkembangan pribadinya.

## **B. Pengertian Konseling**

Istilah konseling yang berasal dari bahasa inggris *counseling* didalam kamus artinya dikaitkan dengan kata *counsel* yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat, anjuran, dan pembicaraan. Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>35</sup>

Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antarpribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya

---

<sup>34</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Angkasa: Bandung, 1986), hlm. 1.

<sup>35</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 21.

untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan klien) dimana konselor membantu klien supaya memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.<sup>36</sup>

Konseling juga berarti relasi atau hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dengan klien) di mana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang akan datang.

### **C. Pengertian Karir**

Pengertian karir adalah pengalaman seseorang dalam dunia pekerjaan yang mengalami kemajuan dan perkembangan yang dialaminya selama menekuni pekerjaan tersebut.<sup>37</sup> Karir adalah pekerjaan, profesi seseorang akan bekerja senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun, agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 22.

<sup>37</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2-

dalam diri individu yang bersangkutan.<sup>38</sup> Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing ataupun guru BK untuk mengarahkannya.

#### **D. Karier dalam Perspektif Islam**

Istilah karir dalam Islam memakai istilah bekerja, berusaha, mencari rezeki.<sup>39</sup> Islam memberikan yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>40</sup>

Hakikat bekerja dan karir dalam perspektif Islam:

1. Bekerja adalah ibadah dan penghambaan diri seseorang kepada Allah, sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah, sebagaimana dalam firman Allah SWT. Sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Az-Zariat: 56)*

2. Bekerja adalah untuk terciptanya kemakmuran dan kemajuan di permukaan bumi secara umum dan negeri tempat seseorang beraktivitas secara khusus.
3. Bekerja adalah bimbingan hidup untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.

---

<sup>38</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 201.

<sup>39</sup> Hadiarni dan Irman, *Op, Cit.*, hlm. 35.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 35.

Islam amat menekankan lahirnya sikap bekerja dengan sungguh-sungguh. Jika sikap ini dipelihara dengan baik, tentu akan melahirkan kemajuan dalam satu lembaga ataupun organisasi tempat seseorang sedang menjalani karirnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا آلَ إِنسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا ۚ حَافِئًا فَمُلَاقِيهِ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.*  
(QS. Al-Insyiqaq: 6)

#### **E. Pengertian Bimbingan Karir**

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kerierinya.<sup>41</sup>

Pengertian bimbingan karir ini, ada beberapa pendapat tentang bimbingan karir ini sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk

---

<sup>41</sup> Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 18.

<sup>42</sup> Ruslan A. Gani, *Op., Cit.* hlm. 10.

memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.

2. Bimbingan karir ialah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada hakikatnya dapat: memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya, dan membina karier dalam bidang tersebut.
3. Bimbingan karir ialah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia: mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya.
4. Bimbingan karir membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya dimasa depan.
5. Bimbingan karir merupakan salah satu cara pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja. Program ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, penjernihan nilai nilai, proses pengambilan keputusan , keterampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 11.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan, yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang dipilihnya.

#### **F. Pengertian Konseling karir**

Berkaitan dengan konseling karir banyak ahli yang memberikan definisi sesuai dengan latar belakang pengalaman dan tingkat disiplin ilmu yang mereka miliki. Untuk lebih jelasnya dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pnafsiran dan pemaknaan konseling karir, berikut akan dikutip beberapa pendapat ahli sebagai landasan berpijak dalam merumuskan pengertian konseling karir.<sup>44</sup>

Menurut Her konseling karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan

---

<sup>44</sup> Hadiarni dan Irman, *Op., Cit*, hlm. 71.

sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi konseling karir adalah bantuan layanan yang diberikan individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai, serta memperoleh kebahagiaan dari padanya.<sup>45</sup>

### **G. Bimbingan Konseling karir**

*The National Vocational Guidance Association* tampaknya membenarkan kompleksitas dan sifat komprehensif dari bimbingan dan konseling karir. Misalnya, konseling karir di defenisikan sebagai “suatu hubungan *one-to-one* atau kelompok kecil antara seorang klien dan seorang konselor dengan tujuan membantu klien mengintegrasikan dan menerapkan pemahaman diri dan lingkungan untuk membantu keputusan-keputusan dan penyesuaian-penyesuaian karir yang paling tepat”. Bimbingan karir didefenisikan sebagai “aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan, pengenalan diri, pemahaman/pengenalan terhadap kerja, kesadaran akan waktu luang, pemahaman dalam perencanaan karir, pemahaman terhadap informasi, dan mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.”<sup>46</sup>

Super mengartikan bimbingan konseling karir itu sebagai proses membantu seseorang mengembangkan dan menerima gambaran diri yang

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

<sup>46</sup> Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 19.



terintegrasi dan adekuat dan peranannya dalam dunia kerja, mengetes konsepnya dalam realitas, dan mengkovsikannya ke dalam realitas, dengan kepuasan bagi dirinya dan keuntungan bagi masyarakat.<sup>47</sup>

## H. Perencanaan Karir

Perencanaan karir (*career planning*) adalah proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa datang. Perencanaan karir adalah suatu proses yang digunakan seorang individu untuk memilih tujuan karir dan jalur karir. Sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menyesuaikan tujuan karir dan jalur karir. Sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menyesuaikan tujuan karir dan kemampuan dan mengisinya secara sistematis. Melalui perencanaan karir setiap individu mengevaluasi kemampuan, bakat dan minatnya, serta mempertimbangkan kesempatan karir alternatifnya.<sup>48</sup>

Langkah-langkah perencanaan karir:

1. Menilai diri sendiri
2. Menetapkan tujuan-tujuan
3. Menyiapkan rencana-rencana kegiatan untuk mencapai tujuan karir
4. Melaksanakan rencana-rencana<sup>49</sup>

## I. Program Bimbingan Karir

Setiap kegiatan perlu didahului dengan pembuatan suatu program: hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula, dapat tercapai, atau sekurang-

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>48</sup> Wakhinuddin, *Perkembangan Karir Konsep dan Implikasinya*, (Padang: UNP Press, 2020), hlm. 204.

<sup>49</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir, Teori, Konsep dan Praktik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 37.

kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh. Program bimbingan karir meliputi:<sup>50</sup>

1. Asas Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan bimbingan karir disekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa.
- b. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
- c. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan disekolah, dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah .
- d. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi tingginya potensi siswa dan potensi lingkungannya.
- e. Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.
- f. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dengan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat

---

<sup>50</sup> Ruslan A. Gani, *Op. Cit.*, hlm. 13-14.

saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

## 2. Jadwal kegiatan

Kegiatan- kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karir sebaiknya tertuangkan di dalam jadwal kegiatan. Di dalamnya mencakup langkah langkah: Persiapan, meliputi pemberian informasi kepada siswa, yaitu dengan menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karir, mengatur jadwal kegiatan siswa, menentukan sumber-sumber informasi. Setelah itu di evaluasi atau tindak lanjut, bahwa keberhasilan suatu kegiatan perlu di ukur hasilnya atas kegiatan tersebut.

## J. Paket Bimbingan Karir

Yang dimaksud dengan paket bimbingan karir adalah paket-paket yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk merealisasikan bimbingan karir. Paket-paketnya terdiri dari:<sup>51</sup>

### 1. Paket tentang pemahaman diri

Pemahaman diri adalah untuk membantu siswa agar mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya dan dapat pula mengenali potensi minat dan bakat yang melekat pada dirinya. Untuk mendukung paket pemahaman diri, maka paket ini berisi tentang:

---

<sup>51</sup> Andri Kurniawan, *Bimbingan Karir Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 106-107.

- a. Pengantar pemahaman diri
  - b. Bakat, potensi dan kemampuan
  - c. Cita-cita atau gaya hidup.
  - d. Sikap
2. Paket berhubungan dengan hambatan dan mengatasi masalah

Dalam paket ini diharapkan siswa dapat mengenali hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, diantaranya karir yang sesuai, dan setelah mengenali hambatan tersebut, siswa akan memecahkan hambatan yang ada. Untuk itu, paket ini berisikan:

- a. Faktor pribadi
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor manusia dan hambatannya
- d. Cara mengatasi hambatan

#### **K. Teori Karir Oleh Donald E. Super**

Teori ini dasarnya bahwa kerja itu perwujudan konsep diri artinya orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan pemilihan pekerjaan. Teori ini memandang bahwa pilihan karir bukanlah peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran.<sup>52</sup>

Donald. E. Super menyatakan bahwa karir yang akan dilalui oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, *pertama* faktor yang terdapat pada diri individu itu sendiri, berkaitan dengan bakat, minat,

---

<sup>52</sup> Ulifa Rahma, *Op. Cit.*, hlm. 35.

kemauan, sikap, kemampuan intelektual, dan berbagai potensi diri lainnya, yang *kedua* faktor yang berada diluar individu, diantaranya taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, tuntutan lingkungan setempat, budaya yang berkembang, kesempatan atau peluang kerja yang tersedia.<sup>53</sup>

Perpaduan antara faktor internal dengan eksternal (lingkungan) diri individu, melahirkan pilihan karir seseorang, namun yang amat dominan dalam mempengaruhi karir diri seseorang adalah faktor yang berada pada diri individu. Super menyatakan bahwa kerja adalah perwujudan diri. Artinya orang yang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menjalankan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri, menurut paham ini pilihan karir adalah soal mencocokkan (*matching*), didalam irama hidup orang terjadi perubahan-perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya mewujudkan konsep diri.<sup>54</sup>

Gambar 2.1



<https://www.toolshero.com/psychology/life-career-rainbow/>

<sup>53</sup> Hadiarni dan Irman, *Op., Cit.* hlm. 127.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 127.

Berdasarkan gambar diatas yaitu proses perjalanan dan pemilihan karir seseorang sejalan dengan dengan tahap-tahap perkembangan dirinya. Secara rinci Super menjelaskan tahapan-tahapannya sebagai berikut:<sup>55</sup>

1. Fase pertumbuhan (Growth) terhitung semenjak anak lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun. Dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (self-cocept structure).

Sub-sub pada tahap pertumbuhan ini adalah:

Sub tahap Fantasi : usia 4-10 tahun

Sub tahap minat : usia 11-12 tahun

Sub tahap kapasitas : usia 13-14 tahun

2. Fase Eksplorasi (Exploration) dari umur 15 tahun sampai 24 tahun. Dimana orang-orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Pada fase esplorasi ini pencarian informasi ini melibatkan perilaku remaja dari karir impian menjadi pekerja sesungguhnya melalui tiga proses:

- a. Kristlisasi: Muncul ketika empat tugas perkembangan di fase sebelumnya sudah terpenuhi. Individu dalam proses ini mengembangkan dan merencanakan tujuan karir tentatifnya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 130.

lingkungan sekitar. Individu sudah beridentitas melalui preferensi dari kelompok kerja dengan tingkat kemampuan tertentu.

- b. Spesifikasi: Membutuhkan individu untuk mengali lebih dalam tentang karirnya dan beralih dari karir tentative menjadi karir yang spesifik. Hal ini melibatkan perubahan konsep diri vokasional pribadi menjadi peran karir umum yang melibatkan proses psikososial dalam pembentukan identitas.
- c. Implementasi atau aktualisasi: Individu membuat suatu pilihan dengan melakukan pekerjaan berlandaskan proses latihan dan merasakan sendiri pekerjaan dalam suatu karir.<sup>56</sup>

**Tabel 2.1**

**Tugas Perkembangan Vokasional Dari Super**

<b>Tugas Perkembangan Vokasional</b>	<b>Umur</b>	<b>Karakteristik Umum</b>
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karir yang bersipat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentative

<sup>56</sup> Sinta Rahmawati, "Teori Perkembangan Karier Super", <https://spada.uns.ac.id>, Diakses pada tanggal 10 September 2022, pukul, 09: 00 WIB.

		terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Implementasi	21-24	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Stabilisasi	24-35	Suatu periode mempertegas atau memperkuat suatu pilihan karir dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukkan pilihan karir sebagai suatu pilihan yang tepat.
Konsolidasi	35+	Suatu periode pemantapan dalam suatu karier dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.

#### L. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan, akan menjadi bahan pertimbangan dan dapat dijadikan bahan referensi maupun gambaran dalam pelaksanaan oleh peneliti, untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan dalam peneliti ini dengan peneliti sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Aldi Syaputra pada tahun 2021, Nim. 1730200036, jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang berjudul "Penerapan Bimbingan Karir terhadap mahasiswa program studi bimbingan dan konseling islam di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi".

Hasil Penelitian Penerapan Bimbingan Karir Terhadap Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Negeri Padangsidempuan NIM 17 adalah mahasiswa yang



tidak mengetahui wawasan karir sebelum melakukan penerapan sebanyak 10 orang, tetapi sesudah melakukan penerapan berubah menjadi 9 orang dengan keberhasilan 90%. mahasiswa yang tidak mengetahui karir sebelum melakukan penerapan berubah menjadi 8 orang dengan keberhasilan 80%. mahasiswa yang kurang percaya diri pada sebelum melakukan penerapan sebanyak 10 orang. tetapi sesudah melakukan penerapan berubah menjadi 10 orang dengan keberhasilan 100%. mahasiswa yang tidak mengetahui minat dan bakat sebelum melakukan penerapan sebanyak 10 orang, tetapi sesudah melakukan penerapan berubah menjadi 7 orang dengan keberhasilan 70 %. mahasiswa yang merasa minimnya lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi prodi Bimbingan dan konseling islam sebelum melakukan penerapan sebanyak 10 orang tetapi sesudah melakukan penerapan berubah menjadi 7 orang dengan keberhasilan 70%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan karir. sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah penelitian memfokuskan kepada hasil penelitian tindakan lapangan (PTL) pada siswa kelas XII SMK dalam perencanaan karir, sementara penelitian terdahulu memfokuskan kepada penerapan bimbingan karir terhadap mahasiswa BKI NIM.17.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hendra Saputra Hasibuan pada tahun 2022, Nim. 1730200066, jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang berjudul “Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Secara Mandiri Remaja Di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padanglawas”.

Hasil penelitiannya adalah hasil penerapan teknik *Assertive Training* yang dilakukan peneliti dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II yaitu: remaja sudah mengalami perubahan pada dirinya seperti remaja yang bersifat malas 6 orang dengan hasil 100%, tidak mengetahui minat dan bakat 5 orang dengan hasil 83%, remaja yang pengangguran 6 orang dengan hasil 100%, tidak mencari pekerjaan keluar daerah 5 orang dengan hasil 83%, tidak memiliki pekerjaan menetap 6 orang dengan hasil 100%. Pencapaian perubahan perilaku remaja tidak sepenuhnya berubah dikarenakan orangtua remaja dan juga masyarakat sekitar kurang bekerjasama dalam memantau perilaku remaja setiap harinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan yang diteliti adalah penelitian memfokuskan kepada PTL pada siswa kelas XII SMK dalam perencanaan karir siswa, sementara penelitian terdahulu memfokuskan kepada penerapan teknik *Assertive Training* untuk memilih karir remaja.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rosalina Rambe pada tahun 2020, NIM 33163021 mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Sumatera Utara

yang berjudul “layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MIA 3 di madrasah Aliyah negeri 3 medan” hasil penelitian ini bahwa semua indikator yang ada mengalami peningkatan. Dari hasil siklus ii ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik, yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan descriptor mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 15 siswa, kemudian mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 14 siswa. Dan pada indikator mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 93% dari 14 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 93 % dari 14 siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah penelitian memfokuskan kepada hasil PTL bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII SMK dalam perencanaan karir siswa, sementara penelitian terdahulu meneliti tentang layanan bimbingan karir.

4. Jurnal yang di tulis oleh Amrina Asfarina, dkk yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir” dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Hasil penelitian ini secara keseluruhan persentase persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir yang tertinggi 39.8% berada pada kategori netral, namun kecendrungan persepsi siswa yaitu negatif dengan persentase 34,3%.<sup>57</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah penelitian memfokuskan kepada proses bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII SMK

---

<sup>57</sup> Amrina Asfarina, dkk “Persepsi S 3 Pelaksanaan Bimbingan Karir” *Jurnal Konselor*, vol.5, no. 2, Juni 2015. Diakses pada tanggal 10 September 2022, pukul, 09:30 WIB.

dalam perencanaan karir siswa dan hasil PTL, sementara penelitian terdahulu meneliti tentang Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ardiatna Wahyu Aminnnurrohim, dkk dengan judul “Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa” metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Hasil penelitian ini faktor internal yang menghambat perencanaan karir siswa adalah faktor kondisi psikis. Apabila melihat pada indikator, kondisi psikis merupakan faktor penghambat utama dengan rata-rata 74%. Faktor eksternal yang menjadi penghambat perencanaan karir siswa adalah faktor kondisi keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Apabila melihat pada indikator, kondisi sekolah merupakan faktor penghambat utama dengan rata-rata 66%.<sup>58</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah penelitian memfokuskan kepada proses bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII SMK dalam perencanaan karir siswa, dan hasil PTL sementara penelitian terdahulu meneliti tentang Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa.

---

<sup>58</sup> Ardiatna Wahyu Aminnnurrohim, “Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa” *jurnal Indonesian journal of Guidance and Counseling*, vol. 3. No. 2, Juni 2014. Di akses pada tanggal 28 Mei 2022. Pukul, 09:40

Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa” *Indonesian journal of Guidance and Counseling*, vol. 3. No. 2, Juni 2014. Di akses pada tanggal 28 Mei 2022. Pukul, 09:40

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Joring Natobang Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Pemilihan lokasi peneliti didasarkan adanya permasalahan mengenai perencanaan karir yang dialami siswanya. Lokasi ini dipilih karena disekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior proses bimbingan konseling karir tidak dilakukan oleh guru BK kepada siswanya, sehingga siswanya bingung dan tidak mengetahui perencanaan karirnya. Oleh karena itu adanya data dan permasalahan yang ditemukan dalam sekolah, maka lokasi tersebut dipilih peneliti karena berdasarkan permasalahan yang terjadi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Proses Bimbingan Konseling Karir Pada Siswa Kelas XII Dalam Perencanaan Karir di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2022 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, penelitian tindakan atau yang disebut dengan *action research*. Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.<sup>59</sup> Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*).

Penelitian tindakan ini mengikuti model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang menjadi ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus.<sup>60</sup>

## C. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang

---

<sup>59</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25.

<sup>60</sup> Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 92.

sebenarnya untuk memperoleh data dari informan.<sup>61</sup> Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru BK, seluruh siswa kelas XII Akuntansi yang berjumlah 7 orang, dan Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>62</sup> Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sumber data yang diperoleh dari seluruh kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Swasta Harapan. Dengan total data primer berjumlah 7 orang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian. Yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari

---

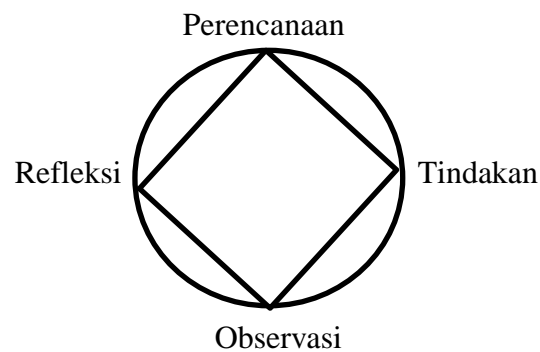
<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 53.

<sup>62</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

Guru BK SMK Swasta Harapan dan Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan. Dengan total data sekunder 2 orang.

### E. Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan yaitu berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.<sup>63</sup> Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Oleh Kurt Lewin**

#### 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dan dilakukan dengan tatap muka. Adapun tahapan pada siklus I ini terdiri dari empat tahap seagai berikut :

##### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan dalam proses bimbingan konseling karir. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Wina Sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 50.



- 1) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan. Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada kelas XII SMK Jurusan Akuntansi yang akan diteliti. Peneliti meminta persetujuan kelas XII SMK Akuntansi mengikuti proses PTK.
- 3) Mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan tentang Proses Bimbingan Konseling Karir pada siswa Kelas XII dalam perencanaan karir di SMK Swasta Harapan. Melalui bimbingan kelompok pada Kelas XII Akuntansi.
- 4) Menyiapkan perencanaan observasi dan wawancara kepada kelas XII SMK Jurusan Akuntansi tentang hasil proses bimbingan konseling karir dalam perencanaan karir di kelas XII SMK Akuntansi melalui bimbingan individu dan kelompok.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan atau tindakan nyata sebagai upaya perbaikan dan perubahan. Tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada siswa kelas XII SMK Jurusan Akuntansi yang akan diteliti.
- 2) Peneliti memberikan materi kepada kelas XII SMK Jurusan Akuntansi yang bingung terhadap perencanaan karir (materi terdapat pada lampiran).

- 3) Peneliti memberikan arahan atau masukan kepada siswa kelas XII SMK dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh peneliti.
- 4) Peneliti memberi tahu kelas XII SMK Jurusan Akuntansi bahwa perencanaan karir itu sangat penting.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada kelas XII SMK. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan Siswa kelas XII SMK Jurusan Akuntansi.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari proses bimbingan konseling karir dalam perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Jurusan Akuntansi. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling karir pada siswa kelas xii smk jurusan akuntansi pada siklus berikutnya. Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan tindakan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang di tentukan peneliti.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja siklus II lebih rinci, karena ada perbaikan tindakan yang perlu

ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Agar pada siklus berikutnya mendapatkan hasil sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Adapun tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap kelas XII SMK Jurusan Akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi kembali ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti mengevaluasi dan menindaklanjuti siswa yang akan dilakukannya Proses Bimbingan Konseling Karir dalam perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK.
- 3) Mempersiapkan rencana dan jadwal kembali untuk pertemuan selanjutnya.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun adapun langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, adapun tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan kembali materi yang telah dibagikan kepada siswa.
- 2) Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang perlunya perencanaan karir apalagi siswa Kelas XII SMK sebentar lagi tamat dari sekolah.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah selesai pemberian materi dari peneliti dan pemberian bimbingan kelompok kepada siswa dalam permasalahan yang dihadapinya. Observasi ini bertujuan untuk melihat siswa sejauhmana mereka memahami materi bimbingan konseling karir dalam melakukan perencanaan karir.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari proses bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII dalam perencanaan karir di SMK Swasta Harapan. Jadi, jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi atau diulangi kembali, sehingga dapat memperbaiki proses bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII dalam perencanaan karir di SMK Swasta Harapan pada siklus berikutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.<sup>64</sup>

## **F. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala

---

<sup>64</sup> Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang di adakan.<sup>65</sup>

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian, dimana pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.<sup>66</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

a. Observasi partisipan (*participant observer*).

Observasi partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyalami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.<sup>67</sup>

Observasi partisipan juga sebagai suatu bentuk observasi dimana

---

<sup>65</sup> Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36.

<sup>66</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian, Republik Realation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

<sup>67</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 119.

pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamatinya.

b. Observasi non partisipan (*non participant observation*)

Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan juga dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>68</sup>

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena peneliti ikut berperan dan berpartisipasi dalam melakukan proses bimbingan dan konseling pada siswa kelas XII dalam merencanakan karir di SMK Swasta Harapan. Teknik partisipan digunakan sebagai pendekatan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data secara nyata dan mendalam tentang permasalahan yang ada di lapangan (sekolah).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>69</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>68</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

(*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih mendalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan terjun kelapangan (kesekolah) secara langsung dengan mewawancarai Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan, Guru BK, dan siswa kelas XII SMK Jurusan Akuntansi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Bahan

---

<sup>70</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 102.

dokumenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *Flashdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain.<sup>71</sup>

Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian sebagaimana yang ada di lapangan. Tentunya dalam dokumentasi yang ada pada penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik ini berupa panduan dokumentasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti . analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>72</sup>

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori,

---

<sup>71</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 115.

<sup>72</sup> Muri Yusuf, *Op., Cit*, hlm. 247.



menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengkesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.<sup>73</sup>

#### **H. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan, pengamatan, dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2016), hlm. 247.

## 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk membuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penalahaan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data dalam penelitian.<sup>74</sup>

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya. Dalam artian peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

---

<sup>74</sup> Mamik. *Op., Cit*, hlm. 117.

Adapun langkah-langkahnya yaitu: *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada. *Ketiga*, membandingkan dengan fakta dilapangan. dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dokumen-dokumen. Setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan. Serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Swasta Harapan**

Sejarah berdirinya SMK Swasta Harapan yang berada di kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan, didirikan pada tanggal 23 September 2003, oleh Bapak Drs. Parluatan Siregar, M. Hum., selaku pemilik Yayasan Pendidikan Arrohim SMA/SMK Swasta Harapan Padangsidimpuan. Alasan didirikannya sekolah SMA/SMK Swasta Harapan, karena melihat kenyataan sekolah SMA dan SMK di Kecamatan Angkola Julu tidak ada hanya ada di Pusat Kota yang jauh dari Desa Pokenjior, sehingga banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan kondisi ekonomi, dan tidak ada transportasi seperti angkutan umum pada saat itu.<sup>75</sup>

Salah satu alasan didirikannya sekolah supaya membantu orangtua dalam menyekolahkan anaknya karena uang sekolah di SMA/SMK Swasta Harapan sangat terjangkau. Sedangkan nama Yayasan Arrohim diambil dari nama Ayahanda Bapak parluatan yang bernama Almarhum Rohim Siregar, dan nama sekolah diberikan Harapan, karena di sekolah SMA/SMK ini banyak harapan yang akan terwujud nantinya, seperti harapan bapak pemilik yayasan berharap siswanya akan sukses, dan berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa. Serta

---

<sup>75</sup> *Dokumentasi*, di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidimpuan Angkola Julu, Tanggal 3 September 2022.

disekolah ini banyak harapan para orangtua yang menyekolahkan anaknya supaya sukses dan banyak harapan siswa nantinya yang akan terwujud.

## **2. Visi Sekolah**

Menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, siap kerja yang memiliki iman dan taqwa serta mampu membina lingkungan yang asri.

## **3. Misi Sekolah**

- a. Mengintensifkan PBM yang mengacu pada standar kompetensi Nasional.
- b. Membina kemampuan guru dan pegawai agar menjadi professional.
- c. Mengoptimalkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri sebagai tempat PSG dan pembinaan lingkungan sekolah.
- d. Membekali siswa agar memiliki *Life Skill* yang berakhlaq mulia dan dapat bersaing dipasar kerja.
- e. Melestarikan lingkungan yang indah sejuk dan menyenangkan.

## **4. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMK Swasta Harapan
- b. Alamat Sekolah : Desa Pokenjior Jalan Raya Angkola Julu
- c. Kecamatan : Angkola Julu
- d. Kota : Padangsidempuan
- e. Kode Pos : 22733

- f. Akreditasi Sekolah : B (Baik)
  - 1) Akuntansi : B (Baik)
  - 2) Tkj : B (Baik)
  - 3) Otomotif : - (Dalam Pengurusan)
  - 4) Tatabusana : - ( Dalam Pengurusan)
- g. NSM : 40207200016
- h. NPSN : 10212562
- i. NSS : 40207200401
- j. NDS : 400160
- k. NPWP : 00.348.170.2-118.000
- l. SK Pendirian Sekolah : 421/1467.P/2003
- m. Tanggal SK Pendirian : 23 September 2003
- n. SK Izin Oerasional : 428/1869.P/2019
- o. Tanggal SK Izin : 18 September 2019
- p. Akte Notaris : No. 247 Tanggal 11 April 2018
- q. Pemilik Yayasan : Drs. Parluatan Siregar, M. Hum
- r. Ketua Yayasan : Husin Siregar, S. E
- s. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Arrohim SMA/SMK Swasta Harapan
- t. Jumlah Siswa : 263 siswa
  - 1) Siswa SMK : 156 siswa
  - 2) Siswa SMA : 107 siswa

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMK**

No.	Keterangan gedung	Baik	Rusak	Jumlah
1.	Ruang Kelas	√		8
2.	Ruang Perpustakaan	√		1
3.	Ruang Kepala Sekolah	√		1
4.	Ruang Guru	√		1
5.	Ruang Tata Usaha	√		1
6.	Ruang Labolatorium IPA	√		1
7.	Ruang Labolatorium Komputer	√		1
8.	Ruang BK	√		1
9.	Musholla	√		1
10.	Kamar Mandi Kepala	√		1
11.	Kamar Mandi Guru	√		1
12.	Kamar Mandi Siswa Putra	√		2
13.	Kamar Mandi Siswa Putri	√		2
14.	Ruang UKS	√		1
15.	Kantin	√		1
16.	Papan Informasi	√		1

**Sumber Data: Tata Usaha (TU)**

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMK Swasta Harapan yang dipergunakan dalam proses bimbingan konseling karir adalah Ruang BK dan Ruang Kelas. Di dalam kelas guru bk mengajarkan BK karier terhadap siswanya dan ruang BK guru bk melakukan konseling terhadap berbagai permasalahan tiap siswanya.

## 5. Data Guru SMK Swasta Harapan

**Tabel 4.2**  
**Data Guru SMK Swasta Harapan**

No.	Nama Guru	Matapelajaran
1.	Shandra Dewi, S. Pd	Kepala sekolah
2.	Adelita Harahap, S. Pd	Operator
3.	Lenni Hotdimah Nst, S. Pd	Matematika
4.	Pirman Harahap, S. Pd	BK
5.	Linda Sari, S. Pd	IPA
6.	Siti Masitoh Lubis, S. Pd	Akuntansi
7.	Pitra Jaya Siregar, S. Pd	Bhs. Inggris
8.	Emmi Juwita , M. Pd	Kimia
9.	Donni Roito, S. Pd	Kewirausahaan
10.	Ilan Nadia, S. Pd	Bhs. Indonesia
11.	Ratna Sari Ritonga, S. Hi	Tatabusana
12.	Mhd. Al Faith, S. Pd	TKJ
13.	Melisa Piliang, S. Pd	Senibudaya
14.	Pipi Lestari, S. Pd	Matematika
15.	Khotib Harahap, S. Pd	Penjas
16.	Anni Cholila, S. E	Akuntansi
17.	Ahmada Sutony, S. Pd	Bhs. Inggris
18.	Egi Rusman, S. Pd	Otomotif
19.	Ratna Sari Ritonga, S. Hi	Agama Islam

**Sumber Data: Tata Usaha (TU)**



## 6. Keadaan Siswa SMK Swasta Harapan Jurusan Akuntansi

**Tabel 4.3**  
**Jumlah siswa**

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Siswa
X	15	4	19 siswa
XI	10	2	12 siswa
XII	6	1	7 siswa

Sumber Data: Tata Usaha (TU)

## 7. Nama-nama siswa kelas XII Jurusan Akuntansi

**Tabel 4.4**  
**Nama kelas XII Akuntansi**

No.	Nama	Laki-laki	Perempuan	Umur
1.	Elsa Manora		√	17 Tahun
2.	Helmidani		√	17 Tahun
3.	Haris Hutapea	√		17 Tahun
4.	Putri Fadilah		√	18 Tahun
5.	Lenni Marianti		√	18 Tahun
6.	Upi Lestari		√	18 Tahun
7.	Yani Marlina		√	17 Tahun

Sumber Data: Tata Usaha (TU)

## B. Temuan Khusus

### 1. Proses bimbingan konseling karier pada siswa kelas XII dalam perencanaan karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan

Siswa kelas XII SMK Swasta Harapan merupakan siswa yang berusia sekitar 17-18 tahun dimana usia ini merupakan usia peralihan dari remaja menuju usia dewasa yang masih sangat membutuhkan arahan

dan bimbingan untuk membuat atau menentukan suatu pilihan hidup terutama pilihan karir dimasa yang akan datang. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang memprogramkan siswanya untuk siap bekerja. Sehingga karir siswa setelah tamat SMK merupakan suatu tujuan yang sangat penting yang harus dicapai oleh lulusan siswa SMK baik karir, pekerjaan, maupun untuk melanjutkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti perencanaan karir Siswa di SMK Swasta Harapan belum dikatakan matang khususnya kelas XII. Karena banyak siswa yang bingung tidak tahu perencanaan karirnya baik di sekolah maupun setelah tammat dari sekolah.<sup>76</sup> Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa Helmidani kelas XII SMK yang mengatakan:

Mengenai jurusan yang saya ambil saat ini pun saya tidak tau kemana tujuannya kak, apalagi mengenai perencanaan karir saya saat ini saya masih bingung ya kak, guru BK kami juga tidak pernah memberikan bimbingan konseling karier, dan untuk saat ini saya belum menetapkan perencanaan karir saya, saya tidak tahu apakah setelah tammat saya langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan saya, kalo saya langsung bekerja saya tidak tahu saya kerja apa dan dimana saya bekerja, saya juga tidak tahu pekerjaan yang cocok dengan saya.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas seorang siswa yang sudah duduk dibangku kelas XII SMK belum memiliki perencanaan karir, tidak puas dengan hasil salah satu wawancara dengan siswa,

---

<sup>76</sup> *Observasi*, SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan, tanggal 9 Agustus 2022.

<sup>77</sup> Helmidani, Siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 10 Agustus 2022, pada pukul 08:30 di Sekolah S Padangsidempuan.

selanjutnya peneliti mewawancarai dengan siswa kelas XII SMK yang bernama Haris Hutapea yang menyatakan:

Kalo saya kak, mengenai perencanaan karir saya lebih memilih merantau daripada melanjutkan sekolah. Saya ingin merantau keluar negeri supaya menghasilkan banyak uang nantinya, supaya saya bisa memberikan uang kepada kedua orangtua saya dan dapat membantu menyekolahkan adik saya, apalagi saya anak pertama dan adik saya masih 3 lagi yang sekolah. Tapi saya bingung bagaimana caranya saya bisa kesana dengan secara resmi karena saya takut nanti tertipu dan dijual orang.<sup>78</sup>

Siswa diatas yang lebih memilih merantau daripada melanjutkan sekolah, beda halnya dengan siswa lainnya yaitu siswa yang bernama Putri Fadilah yang menyatakan:

Saya ingin melanjutkan sekolah kak, tapi saya belum tau jurusan apa yang sesuai dengan saya, saya juga takut berhenti ditengah jalan karena kondisi ekonomi keluarga saya, ibu dan ayah saya hanyalah seorang petani kak, tidak mungkin saya bisa sekolah tinggi karena biaya sekolah nya itu kan mahal.<sup>79</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XII SMK Swasta Harapan, banyak siswa yang lainnya yang masih bingung, tidak memiliki perencanaan karirnya, tidak tau bakat dan minatnya, serta keahlian ataupun potensi yang dimilikinya juga tidak tahu. Bahkan siswa mengatakan karirnya tergantung pilihan orang tuanya.<sup>80</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti masalah-masalah yang dialami siswa diakarenakan guru BK yang tidak memberikan bimbingan

---

<sup>78</sup> Haris Hutapea, Siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 10 Agustus 2022, pada pukul 08:35 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

<sup>79</sup> Putri Fadilah, Siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 10 Agustus 2022, pada pukul 08:40 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

<sup>80</sup> *Observasi*, SMK Swasta Harapan n, tanggal 9 Agustus 2022.

konseling karir pada siswa dalam perencanaan karir siswa, sehingga banyak siswa yang bingung dan tidak tau perencananaan karirnya setelah tammat dari sekolah.<sup>81</sup> Seperti hasil wawancara dengan guru BK yang mengatakan:

Saya tidak memberikan bimbingan konseling karir pada siswa karena saya kewalahan dalam menghadapi banyak siswa, saya hanya sendiri guru BK di sekolah ini, sehingga saya kewalahan menghadapinya sendirian. Saya lebih mengutamakan mengatasi kenakalan siswa terlebih dahulu, seperti siswa yang cabut, yang absen, yang tidur dikelas, yang terlambat datang kesekolah serta kenakaan siswa lainnya.<sup>82</sup>

Dari Hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan hasil observasi peneliti di sekolah, ternyata Yayasan Pendidikan Arraohim SMA/SMK Swasta Harapan berjumlah 263 siswa yang hanya memiliki 1 orang Guru BK. Sedangkan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada guru pembimbing/konselor, dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor untuk 150 siswa.<sup>83</sup>

Sedangkan kepala sekolah menanggapi masalah ini dengan cara berupaya untuk mengkonsultasikannya dengan Ketua Yayasan atas permasalahan yang terjadi. Kalau solusinya menambah guru BK di

---

<sup>81</sup> *Observasi*, SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidimpuan, tanggal 9 Agustus 2022.

<sup>82</sup> Bapak Pirman, guru BK SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 11 Agustus 2022, pada pukul 09:00 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidimpuan.

<sup>83</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), hlm. 96.

sekolah itu tergantung dari keputusan Ketua Yayasan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah yang mengatakan:

Saya tau guru BK kewalahan dalam menghadapi siswa yang begitu banyak masalah, apalagi guru BK disini hanya Bapak Pirman saja, hal ini juga saya berupaya mengkonsultasikannya dengan Ketua Yayasan karena saya tidak sembarangan merekrut guru BK tanpa perintah dari atasan.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melakukan PTL dalam membantu perencanaan karir siswa, dengan memberikan bimbingan konseling karir kepada siswa yang tujuannya membantu siswa untuk membantu dalam merencanakan karirnya. Khususnya kelas XII SMK Jurusan Akuntansi.

**2. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Lapangan (PTL) Bimbingan Konseling Karier dalam perencanaan Karier siswa Kelas XII SMK Jurusan Akuntansi**

**TABEL 4. 5  
(Pra Siklus)**

No	Nama Siswa	Tidak memiliki perencanaan karir
1.	Elsa Manora	✓
2.	Helmidani	✓
3.	Haris Hutapea	✓
4.	Putri Fadilah	✓
5.	Lenni Marianti	✓
6.	Upi Lestari	✓
7.	Yani Marlina	✓

<sup>84</sup> Ibu Shandra Dewi, Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 11 Agustus 2022, pada pukul 11:00 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

Jumlah	7
%	100 %

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa Kelas XII setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, yang bingung tidak memiliki perencanaan karir, maka peneliti melakukan Tindakan, peneliti melakukan tindakan untuk memberikan bimbingan karir dengan memberikan materi yang dibutuhkan siswa yaitu Layanan Informasi. Dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

#### **a. Siklus I Pertemuan I**

##### 1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan bimbingan karir melalui bimbingan kelompok terhadap siswa kelas XII SMK Akuntansi yang tidak memiliki perencanaan karir.
- b) Peneliti menyiapkan bahan (materi) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan karir pada siswa yang tidak memiliki perencanaan karir.
- c) Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII.

##### 2. Tindakan

Peneliti melakukan bimbingan dengan cara memberikan materi yang telah dirancang dan disusun. Pada Siklus I

pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022, pertemuan pertama dengan siswa kelas XII SMK berlangsung selama 45 menit. Adapun tahapan atau prosedur yang akan dilalui ketika pelaksanaan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membangun hubungan dengan siswa kelas XII SMK, mengawali menanyakan kabar dan bersikap *attending* yaitu perilaku menghampiri klien, bahasa tubuh dan bahasa lisan.
- b) Peneliti mulai memberikan pertanyaan mengenai perencanaan karir oleh siswa kelas XII.
- c) Peneliti mulai menanyakan masalah yang dialami oleh siswa dalam perencanaan karirnya.
- d) Peneliti memberikan materi tentang perencanaan karir melalui bimbingan ke kelas XII SMK.
- e) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pertama ini dan membuat janji dengan siswa untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap siswa kelas XII atau tidak. Saat proses bimbingan berlangsung,

peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing–masing siswa. Disaat proses pemberian materi tentang bimbingan karir siswa masih bingung memahami penjelasan yang diberikan.

#### 4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada siswa belum ada hasil ataupun perubahan dalam perencanaan karir siswa masih bingung dan belum memahaminya karena baru melakukan tindakan atau pemberian materi, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Perubahan perencanaan Karir Siswa**  
**Pada Siklus I Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Belum memiliki perencanaan karir	Sudah memiliki perencanaan karir
1.	Elsa Manora	✓	-
2.	Helmidani	✓	-
3.	Haris Hutapea	✓	-
4.	Putri Fadilah	✓	-
5.	Lenni Marianti	✓	-
6.	Upi Lestari	✓	-
7.	Yani Marlina	✓	-
Jumlah		7	0
%		100%	0 %



Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan masalah karir siswa pada siklus I pertemuan I masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan lapangan, belum ada perubahan. Oleh karena itu, Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada siswa kelas XII agar menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil bimbingan karir pada siswa kelas XII SMK dalam perencanaan karir, pada siklus I pertemuan I peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XII yang masih belum memiliki perencanaan karirnya masih tetap 7 orang.

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan sikap Mahasiswa pada siklus I pertemuan I masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan, belum ada perubahan. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada siswa agar lebih baik lagi.

#### **b. Siklus I Pertemuan II**

Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus Pertama dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua untuk memberikan

gambaran perencanaan karir pada siswa yang bingung dan tidak memiliki pemahaman tentang karir.

#### 1) Perencanaan

- a) Membuat perencanaan pelaksanaan bimbingan melalui bimbingan karir pada siswa ke kelas XII yang masih bingung dalam perencanaan karirnya.
- b) Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan dan pembimbing *intensif* dan merata kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan lebih menekankan siswa bertanya mengenai materi yang kurang paham dan peneliti menjelaskannya kembali.

#### 2) Tindakan

Siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022, pertemuan kedua dengan siswa berlangsung selama 45 menit. Adapun tahapan atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta remaja untuk mengenali dirinya sendiri, mencari tahu bakat dan minatnya dan hal yang disukai dan tidak disukai oleh siswa.
- b) Peneliti menjelaskan tentang materi layanan informasi yang berhubungan layanan informasi terhadap bidang kejuruan,

layanan informasi tentang lingkungan karir dan layanan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi.

- c) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d) Peneliti menanyakan hambatan-hambatan apa yang dialami oleh siswa dalam merencanakan karirnya.
- e) Peneliti membantu siswa dengan memberikan solusi dan arahan.
- f) Peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil pertemuan kepada siswa.
- g) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan kedua ini dan membuat janji dengan siswa untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap siswa kelas XII atau tidak. Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing siswa. Disaat proses pemberian materi tentang bimbingan karir siswa sudah mulai memahami penjelasan materi yang diberikan.

### 4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi yang

merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada siswa sudah ada hasil ataupun perubahan dalam perencanaan karir siswa beberapa siswa mulai ni materi yang disampaikan, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Perubahan Masalah dalam perencanaan Karir Siswa**  
**Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Belum memiliki perencanaan karir	Sudah memiliki perencanaan karir
1.	Elsa Manora	✓	-
2.	Helmidani	-	✓
3.	Haris Hutapea	✓	-
4.	Putri Fadilah	-	✓
5.	Lenni Marianti	✓	-
6.	Upi Lestari	✓	-
7.	Yani Marlina	✓	-
	Jumlah	5 siswa	2 siswa

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan masalah karir siswa pada siklus I pertemuan II, sudah mulai ada perubahan pada siswa walaupun tidak semua siswa. Oleh karena itu, Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada siswa kelas XII agar menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil bimbingan karir pada siswa kelas XII SMK dalam perencanaan karir, pada siklus I pertemuan I peneliti menyimpulkan

bahwa siswa kelas XII yang masih belum memiliki perencanaan karirnya menjadi tetap 5 orang, dan siswa yang sudah memiliki perencanaan karir 2 orang.

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan perencanaan karir siswa pada siklus I pertemuan II sudah terlihat perubahan dari beberapa siswa. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti akan mengulang kembali materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada siswa agar lebih baik lagi dan memiliki perubahan dari sebelumnya.

### **c. Siklus II pertemuan I**

Pada siklus II ini diambil langkah yang sama dalam perencanaan siklus I untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

- a) Membuat perencanaan kembali pelaksanaan bimbingan melalui bimbingan karir pada siswa ke kelas XII yang masih bingung dalam perencanaan karirnya.
- b) Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan lebih menekankan siswa bertanya mengenai materi yang kurang paham dan peneliti menjelaskannya kembali.

## 2. Tindakan

Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022, pertemuan kedua dengan siswa berlangsung selama 45 menit. Adapun tahapan atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta siswa untuk mengenali dirinya sendiri, mencari tahu bakat dan minatnya dan hal yang disukai dan tidak disukai oleh siswa.
- b) Peneliti menjelaskan tentang materi layanan informasi yang berhubungan dengan bakat dan minat, layanan informasi terhadap bidang kejuruan, layanan informasi tentang lingkungan karir dan layanan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali.
- d) Peneliti menanyakan hambatan-hambatan apa yang dialami oleh siswa dalam merencanakan karirnya.
- e) Peneliti membantu siswa dengan memberikan solusi dan arahan.
- f) Peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil pertemuan kepada siswa.
- g) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan kedua ini dan membuat janji dengan siswa untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap siswa kelas XII atau tidak. Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing siswa. Disaat proses pemberian materi tentang bimbingan karir siswa sudah mulai memahami penjelasan materi yang diberikan.

### 4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada siswa sudah ada hasil ataupun perubahan dalam perencanaan karir siswa beberapa siswa mulai memahami materi yang disampaikan, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Perubahan Masalah dalam perencanaan Karir Siswa**  
**Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Belum memiliki perencanaan karir	Sudah memiliki perencanaan karir
1.	Elsa Manora	-	✓
2.	Helmidani	-	✓
3.	Haris Hutapea	-	✓

4.	Putri Fadilah	-	✓
5.	Lenni Marianti	✓	-
6.	Upi Lestari	-	✓
7.	Yani Marlina	✓	-
	Jumlah	2 siswa	5 siswa

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan masalah karir siswa pada siklus II pertemuan I, sudah mulai ada perubahan pada siswa walaupun tidak semua siswa. Oleh karena itu, Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada siswa kelas XII agar menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil bimbingan karir pada siswa kelas XII SMK dalam perencanaan karir, pada siklus II pertemuan I peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XII yang masih belum memiliki perencanaan karirnya menjadi 2 orang dan yang sudah memiliki perencanaan karir sebanyak 5 orang.

Dari data di atas sudah ada perubahan tentang perencanaan karir siswa yang lebih baik lagi. Namun peneliti harus berusaha lagi untuk memberikan materi dan bimbingan yang lebih baik agar semua siswa mampu merencanakan karirnya.

#### **d. Siklus II Pertemuan II**

##### **1. Perencanaan**

- a) Membuat perencanaan kembali pelaksanaan bimbingan melalui bimbingan karir pada siswa ke kelas XII yang masih bingung dalam perencanaan karirnya.



- b) Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan dan pembimbing *intensif* dan merata kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan lebih menekankan siswa bertanya mengenai materi yang kurang paham dan peneliti menjelaskannya kembali.

## 2.Tindakan

Siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022, pertemuan kedua dengan siswa berlangsung selama 45 menit. Adapun tahapan atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta siswa untuk mengenali dirinya sendiri, mencari tahu bakat dan minatnya dan hal yang disukai dan tidak disukai oleh siswa.
- b) Peneliti menjelaskan tentang materi layanan informasi yang berhubungan dengan bakat dan minat, layanan informasi terhadap bidang kejuruan, layanan informasi tentang lingkungan karir dan layanan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d) Peneliti menanyakan hambatan-hambatan apa yang dialami oleh siswa dalam merencanakan karirnya.

- e) Peneliti membantu siswa dengan memberikan solusi dan arahan.
- f) Peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil pertemuan kepada siswa.
- g) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan ini dan membuat hasil proses konselingnya.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap siswa kelas XII atau tidak. Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing siswa. Disaat proses pemberian materi tentang bimbingan karir semua siswa kelas XII sudah memahami penjelasan materi yang diberikan.

### 4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada siswa sudah ada hasil ataupun perubahan dalam perencanaan karir siswa semua kelas XII SMK sudah memahami materi yang disampaikan, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Perubahan Masalah dalam perencanaan Karir Siswa**  
**Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Belum memiliki perencanaan karir	Sudah memiliki perencanaan karir
1.	Elsa Manora	-	✓
2.	Helmidani	-	✓
3.	Haris Hutapea	-	✓
4.	Putri Fadilah	-	✓
5.	Lenni Marianti	-	✓
6.	Upi Lestari	-	✓
7.	Yani Marlina	-	✓
	Jumlah	5 siswa	7 siswa

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan masalah karir siswa pada siklus II pertemuan II, sudah berubah. Oleh karena itu, Peneliti dan siswa memutuskan mengakhiri konseling ini. Karena setiap siswa sudah memiliki perencanaan karirnya masing-masing.

Dari hasil bimbingan karir pada siswa kelas XII SMK dalam perencanaan karir, pada siklus II pertemuan II peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XII yang masih tidak memiliki perencanaan karirnya menjadi tidak ada lagi siswa yang tidak memiliki perencanaan karir, siswa yang bingung dalam merencanakan karir menjadi tidak ada siswa yang bingung lagi, siswa yang tidak tau bakat dan minatnya menjadi tidak ada yang tidak tau bakat dan minat nya masing-masing dan siswa yang tidak memiliki pemahaman kejuruan menjadi tidak ada lagi siswa yang tidak paham dengan kejurumannya.

Dari data di atas sudah ada perubahan dari siklus I pertemuan I dan II sampai Siklus II pertemuan I dan II. Untuk itu peneliti dan siswa mengakhiri konseling ini karena setiap siswa sudah memiliki perencanaan karirnya masing masing.

Untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini Setelah dilakukannya Proses Bimbingan Konseling Karir dalam perencanaan karir siswa dengan bimbingan ke kelas melalui siklus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi perubahan pada 7 siswa Kelas XII SMK Jurusan Akuntansi sudah memiliki perencanaan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian proses bimbingan konseling karir dalam perencanaan karir siswa kelas XII SMK dengan melakukan siklus I dan siklus II meningkatnya perubahan perencanaan karir siswa yang sebelumnya siswa tidak memiliki perencanaan karir di kelas XII sekarang sudah paham dan sudah memiliki perencanaan karir.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Rekapitulasi**  
**Perubahan Siklus I dan II**

No	Masalah Karir	Jumlah Keberhasilan Perubahan Perencanaan Karir Siswa				
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Per.1	Per 2	Per.1	Per.2
1	Belum memiliki perencanaan karir	7	7	5	2	7
2	Sudah meiliki perencanaan karir	-	-	2	5	0
Jumlah/siswa		7 siswa	7 siswa	7 siswa	7 siswa	7 Siswa

Keberhasilan peneliti melalui siklus I dan siklus II dapat dilihat dari beberapa tabel diatas yang menunjukkan proses bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII dalam perencanaan karirnya yang awalnya siswa memiliki masalah terhadap perencanaan karirnya tetapi setelah melakukan konseling individu yang awal pertemuan siklus I yang dilakukan peneliti belum mendapatkan hasil perubahan pada siswa, setelah dilakukan tahap demi tahap pertemuan selanjutnya siklus II ada perubahan pada siswa tentang perubahan masalah karir siswa, yang tidak memiliki perencanaan karir sekarang sudah memiliki perencanaan karir.

Tabel diatas diperoleh dari observasi peneliti setelah melakukan tindakan, peneliti mengobservasi kembali tentang perencanaan karir siswa yang diteliti bahwa benar siswa yang diteliti bahwa setiap siswa sudah memiliki perencanaan karirnya masing-masing.

Adapun hasil wawancara dan observasinya adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Helmidani yang menyatakan:

Sebelumnya saya kak bingung, saya tidak tahu perencanaan karir saya, tetapi setelah di berikan pemahaman tentang bimbingan karir saya mengerti sekarang bahwa saya memiliki perencanaan karir supaya saya bisa memberikan gambaran pada diri saya apakah saya setelah tamat langsung bekerja atau melanjutkan studi saya, dan perencanaan karir saya setelah tammam yaitu bekerja sesuai dengan jurusan saya yaitu Akuntansi, saya bekerja nantinya berhubungan dengan bagian keuangan atau bekerja sebagai kasir di Tokoh ataupun swalayan.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Lenni Marianti, Siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 30 September 2022, pada pukul 09:00 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

Dari hasil pengamatan peneliti terbukti bahwa setelah diberikan pemahaman bimbingan karir terhadap siswa dengan melakukan tiap pertemuan per siklusnya, siswa memiliki perubahan yang awalnya bingung tidak memiliki perencanaan karir sekarang sudah memiliki perencanaan karir.<sup>86</sup> Begitu juga dengan siswa Haris Hutapea yang menyatakan:

Saya kan sebelumnya lebih memilih merantau ke luar negeri yaitu ke Malaysia supaya bisa membantu orang tua saya menyekolahkan adik-adik saya tapi saya bingung cara yang resmi mengurusnya, setelah diberikan pemahaman berupa bimbingan karir dan konseling, saya harus mengurusnya secara resmi seperti mengurus berkas secara resmi seperti passport, juga saya bisa memanfaatkan media dan mencari akun resmi tentang keberangkatan ke Malaysia, dan saya juga harus mempersiapkan diri seperti harus percaya dan membekali diri saya dengan keberanian.<sup>87</sup>

Selanjutnya dengan siswa yang bernama Putri Fadilah yang menyatakan bahwa:

Saya kan ingin kuliah tapi bingung dengan jurusan yang mau saya ambil, juga kondisi ekonomi keluarga saya yang tidak memungkinkan. Tetapi setelah diberikan pemahaman bahwa untuk melanjutkan sekolah sekarang bisa mendaftarkan KIP Kuliah bagi siswa yang ingin kuliah tapi terkendala dengan biaya, saya akan mencoba itu seandainya saya masuk dan mendapatkan KIP Kuliah saya akan memilih jurusan Ekonomi supaya saya nantinya bisa menjadi pebisnis yang sukses. Seandainya saya tidak masuk melalui jalur KIP kuliah mungkin itu bukan rezeki saya yang terpenting saya harus mencobanya, dan berdoa.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> *Observasi*, SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan, tanggal 30 September 2022.

<sup>87</sup> Haris Hutapea, Siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 30 September 2022, pada pukul 09:10 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

<sup>88</sup> Putri Fadilah, Siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Harapan, *Wawancara* tanggal 30 September 2022, pada pukul 09:20 di Sekolah SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, seluruh siswa kelas XII SMK sudah memiliki perencanaan karir masing-masing, yang sebelum dilakukan tindakan mereka banyak yang bingung dalam merencanakan karirnya, setelah dilakukan tindakan pertemuan dari siklus I sampai Siklus II dengan tiap siklus dua kali pertemuan, hasilnya sekarang mereka sudah memiliki perencanaan karirnya masing masing.<sup>89</sup>

### **C. Hasil Analisis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah hingga hasil penelitian penelitian tentang proses Proses Bimbingan Konseling Karier pada Siswa Kelas XII dalam Perencanaan Karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidimpuan, pada pembahasan terakhir ini ini peneliti akan menjelaskan analisa yang digambarkan peneliti untuk memperoleh hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti menggunakan tehnik observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti menganalisis bahawa guru BK sangat berperan penting dalam melakukan proses bimbingan konseling karir pada siswa dalam merencanakan karirnya.

Berdasarkan penelitian disekolah proses bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII dalam perencanaan karir di SMK Swasta Harapan pokenjior padangsidimpuan kurang optimal dilakukan oleh guru BK terhadap kelas XII Akuntansi karena seluruh siswanya berjumlah 263 yang

---

<sup>89</sup> *Observasi*, SMK Swasta Harapan, tanggal 30 september 2022.

tidak sesuai dengan rasio 1 orang guru BK, sehingga guru BK kewalahan dalam memberikan bimbingan kepada setiap siswa terutama di kelas XII.

Tapi setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kepada kelas XII dalam mengatasi permasalahan karir yang dihadapi oleh setiap siswa dengan melakukan II Siklus setiap 1 siklus dua kali pertemuan dengan waktu satu siklus 45 menit.

Siklus I pertemuan I siswa masih bingung dan belum memahami materi, tetapi setelah dilanjutkan Siklus I pertemuan II dengan waktu 45 menit sudah terlihat perubahan pada siswa walaupun hanya beberapa siswa yang berubah, setelah Siklus II pertemuan II dilakukan dengan hasil semua siswa kelas XII SMK paham tentang materi dan memiliki perencanaan karirnya masing masing.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Proses bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII dalam perencanaan karir di SMK swasta harapan pokenjior padangsidempuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Proses bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII dalam perencanaan karir di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan tidak dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa Yayasan Pendidikan Arrohim SMA/SMK Swasta harapan yang berjumlah 263 siswa yang hanya memiliki 1 guru BK. Sedangkan rasio untuk 1 guru BK hanya untuk 150 siswa, yang menyebabkan guru BK kewalahan dalam memberikan BK karier terhadap siswanya.
2. Proses bimbingan konseling karier yang tidak diberikan guru BK kepada siswa kelas XII Akuntansi, menyebabkan siswa kebingungan dan tidak memiliki pemahaan tentang karir, sehingga kelas XII tidak memiliki perencanaan karir. Setelah diberikan tindakan dan siswa menjalani II siklus dengan setiap siklus dua kali pertemuan, yang sebelumnya siswa bingung dan tidak memiliki perencanaan karir setelah melakukan bimbingan konseling karir

denga II siklus semua Kelas XII SMK Jurusan Akuntansi memiliki Perencanaan karirnya masing-masing.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian peneliti yang didapatkan di sekolah, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, disarankan menambah guru BK satu orang lagi, sebagaimana rasio untuk 1 guru BK hanya untuk 150 siswa. Supaya guru BK yang sekarang tidak kewalahan dalam memberikan BK karir terhadap siswa, sehingga proses BK karir nantinya bisa optimal dilaksanakan dan para siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik.
2. Bagi Guru BK agar memberikan bimbingan konseling karier terhadap kelas XII khususnya, apalagi mereka akan tamat dari sekolah supaya siswanya dapat mengembangkan dirinya, seperti dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Guru BK juga membuat program BK karier dalam membantu perencanaan karir siswa, agar siswa dapat dapat merencanakan karir di Sekolah. Bagi siswa kelas XII SMK Akuntansi, disarankan hendaknya selalu aktif dan kreatif dalam merencanakan karirnya, yaitu dengan mencari dari sumbernya baik dari guru ataupun dari informasi dari sosial media yang dapat dipercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, dkk, “Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa” dalam jurnal *Indonesian journal of Guidance and Counseling*, vol. 3. No. 2, Juni 2014.

Amrina Asfarina, dkk “Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir” *Jurnal Konselor*, vol.5, no. 2, Juni 2015.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.

Dwi Putranti, “Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis *Teaching Factory*”, *Jurnal Konseling Komprehensif*, vol. 5, no. 2, November 2018.

Desje Lattu, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, vol. 2. No. 1, Desember 2017.

Gani, Ruslan A. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa Bandung, 1986.

Irman dan Hadiarni. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.

Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.

Kurniawan, Andri. *Bimbingan Karir Implementasi Pendidikan Karakter*, Cirebon: Insania, 2021.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015.

Manrinhu, Mohammad Thayeb. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.

Muhammad Zachim Alfian, “Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang”, *jurnal Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, Juni 2014.

Mohd. Fadhil Ismail & Irman Siswanto, "Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pencerahan*, Vol. 12. No. 1, Maret 2018.

Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media, 2014.

Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian, Republik Realation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Suharman, Winarno. *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Sugiyono. *Metodologi penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi. Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta: Jakarta, 2010.

Tampubolon, Icwansyah. *Metodologi Studi Keislaman*. Yogyakarta: UAD Press, 2018.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling Studi Dan Karier*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

Widyanti. Rahmi, *Manajemen Karir*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Wakhinuddin, *Perkembangan Karir Konsep dan Implikasinya*, Padang: UNP Press, 2020.

Wahyu Nanda Eka Saputra & Santi Widiyari, "Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir Untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa SMK Menghadapi MEA." Dalam *jurnal fokus konseling*, volume 3. No. 1, Januari 2017.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Syarima Siregar
2. NIM : 1830200043
3. Tempat/Tanggal lahir : Joring Natobang, 10 Nopember 2000
4. E-Mail/No. Hp : [syarimasiregar1011@gmail.com](mailto:syarimasiregar1011@gmail.com) /  
085362541660
5. Anak ke : 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara
6. Alamat : Desa Joring Natobang, Kec. Angkola  
Julu Kota Padangsisimpuan

### B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Kalamuddin Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Henni Rubida Aritonang
4. Pekerjaan : Penjual Gorengan
5. Alamat : Desa Joring Natobang Kec. Angkola  
Julu Kota Padangsidimpuan.

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD N 200401 Padangsidimpuan
2. SMP N 7 Padangsisimpuan
3. SMK S Harapan Padangsidimpuan
4. Program Sarjana (S-1) Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul: **Proses Bimbingan Konseling Karier Pada Siswa Kelas XII dalam Perencanaan Karier di SMK Swasta Harapan Pokenjior Padangsidempuan.** Peneliti membuat pedoman observasi tentang proses bimbingan konseling karier pada siswa kelas XII dalam perencanaan karier siswa di SMK Swasta Harapan.

1. Observasi langsung di lokasi penelitian di Sekolah SMK Swasta Harapan.
2. Observasi terhadap sarana dan prasarana di sekolah SMK Swasta Harapan.
3. Mengamati bagaimana Proses Bimbingan Konseling Karier pada Siswa Kelas XII dalam Perencanaan Karier di SMK Swasta Harapan.

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan**

1. Apa saja perencanaan karir siswa di kelas XII SMK?
2. Bagaimana perencanaan karir siswa setelah tamat dari sekolah ini?
3. Apakah ada masalah-masalah yang dialami siswa dalam merencanakan karirnya?
4. Kenapa siswa banyak yang bingung dalam perencanaan karirnya?
5. Bagaimana Ibu membantu guru BK dalam mengatasi masalah siswa yang bingung dalam perencanaan karirnya?
6. Apakah ada ruangan khusus dan fasilitas yang diberikan dalam melakukan proses bimbingan dan konseling karir di Sekolah ini?

#### **B. Wawancara Dengan Guru BK SMK Swasta Harapan**

1. Kenapa mata pelajaran BK Karier tidak ada di kelas XII SMK?
2. Bagaimana bapak membantu siswa dalam menyelesaikan masalah siswa, seperti siswa yang bingung dalam merencanakan kariernya?
3. Kenapa banyak siswa yang bingung dalam merencanakan kariernya?
4. Bagaimana perencanaan karier siswa setelah tamat dari sekolah ini?
5. Apakah ada siswa setelah tamat ingin langsung bekerja?
6. Pekerjaan apa yang banyak disukai siswa?
7. Apakah ada siswa yang berminat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi?

### **C. Wawancara Dengan Siswa SMK Swasta Harapan**

1. Bagaimana perencanaan karir adek?
2. Apa masalah-masalah yang adek alami dalam merencanakan karir?
3. Kenapa adek bingung dalam merencanakan karir?
4. Kenapa Guru BK tidak memberikan pelajaran bimbingan konseling karir kepada siswanya?
5. Apakah Guru BK tidak membantu siswanya dalam merencanakan karir siswa?



## DOKUMENTASI

### 1. Observasi Lapangan di Sekolah SMK Swasta Harapan



## 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



## 3. Wawancara dengan Guru BK



#### 4. Wawancara dengan Siswa Kelas XII SMK Akuntansi



**5. Memberikan Materi Bimbingan Konseling Karier dalam  
Perencanaan Karier Siswa di Kelas XII SMK Akuntansi**

**Siklus I Peremuan Ke-1**



**Siklus I Peremuan Ke-2**



**Siklus II Pertemuan ke-1**



**Siklus II Pertemuan ke-2**



## 6. Ruang BK SMK Swasta Harapan

